

# SENAM SI BUYUNG DENGAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK

**Rizki Rahmawati**  
**Nurhenti Dorlina Simatupang**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. (rahmawati.rizki19@yahoo.com)(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

**Abstract :** *this research is a qualitative descriptive study type. The purpose of this study was to describe the teacher's knowledge of Si Buyung gymnastics, gymnastics reason Si Buyung the demonstration method used in the development of gross motor skills of children in group B, the obstacles that occurred during the implementation of gymnastics Si Buyung, the process and the results of gymnastics Si Buyung the demonstration method. Subjects were taken as many as 16 children in group B in TK Dharma Wanita 2 Gembleb, Pogalan, Trenggalek. The results obtained after conducting child gymnastics Si Buyung the demonstration method that can significantly develop gross motor skills of children in group B.*

**Keywords :** *Si Buyung gymnastics , Demonstration method, Gross motor*

**Abstrak :** penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru tentang senam Si Buyung, alasan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi digunakan dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B, kendala yang terjadi saat pelaksanaan senam Si Buyung , proses dan hasil dari kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi. Subjek yang diambil sebanyak 16 anak kelompok B di TK Dharma Wanita 2 Gembleb, Pogalan, Trenggalek. Hasil yang didapat anak setelah melaksanakan kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi yaitu secara signifikan dapat mengembangkan motorik kasar anak kelompok B.

**Kata kunci :** Senam Si Buyung,, Metode demonstrasi, Motorik kasar

Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Anak pada usia dini mempunyai potensi yang besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Sumantri, 2005:3). Menurut Sumantri (2005:49), tujuan dan fungsi pengembangan motorik kasar anak adalah upaya dalam meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam

kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Pengembangan motorik kasar dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah atau TK adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian (Sujiono, 2007:2.10).

Tetapi faktanya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 4 November 2014, rata-rata atau sebagian besar saat kegiatan senam dengan banyak gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) yang

berfokus pada gerakan kaki dan gerakan tangan yang diikuti oleh anak-anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita 2 Gembleb, Pogalan, Trenggalek masih bergantung pada contoh atau demonstrasi guru di depan. Contohnya, anak-anak antusias melakukan gerakan senam apabila guru yang menjadi contoh di depan juga lincah dan aktif dalam gerakan senam yang dilakukan. Jika guru yang memberikan contoh lengah sedikit saja (berhenti dalam gerakannya) maka sebagian anak juga malas-malasan untuk bergerak dan ada juga yang diam tidak bergerak karena tidak ada gerakan yang dicontoh di depan.

Di TK ini juga dilaksanakan kegiatan senam Si Buyung untuk mengembangkan motorik kasar anak. Disebabkan karena anak masih tertuju pada gerakan yang dicontohkan oleh guru maka metode yang dipakai guru dalam senam Si Buyung ini yaitu metode demonstrasi. Decaprio (2013:101) menjelaskan bahwa hal yang harus dilakukan oleh guru saat pembelajaran motorik di sekolah adalah melakukan demonstrasi kepada anak.

Demonstrasi merupakan metode yang baik dalam pembelajaran motorik. Dalam hal ini, anak lebih mudah memahami aplikasi pembelajaran motorik dengan demonstrasi karena menggunakan alat-alat bantu visual, seperti gambar, klip film, video, atau demonstrasi secara langsung yang dilakukan oleh guru. Anak usia dini atau TK melihat bagaimana suatu kegiatan terjadi secara langsung, kemudian mereka dapat menirukan apa yang telah mereka lihat tersebut akan lebih menarik, merangsang perhatian dan lebih menantang sehingga anak semakin bersemangat dalam kegiatan tersebut dibandingkan bila mereka hanya mendengar penjelasan guru saja. Selain itu manfaat lain yang dapat diperoleh dari penggunaan metode demonstrasi adalah pemberian ilustrasi melalui peragaan diiringi penjelasan kepada anak akan membantu meningkatkan daya pikir anak terutama dalam mengamati, mengingat dan konsentrasi.

Sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan anak kelompok B, yaitu senam fantasi bentuk meniru: misalnya menirukan berbagai gerakan hewan, gerakan tanaman yang

terkena angin (sepoi-sepoi, angin kencang dan kencang sekali) dengan lincah. Menurut Samsudin (2008:135) senam kanak-kanak (biasa disebut senam sibuyung) ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya dengan senam menurut fantasi (anak meniru gerak-gerik atau tingkah laku manusia, binatang, serta gerakan benda-benda). Melakukan senam fantasi ini akan bermanfaat mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar, mengembangkan kemampuan imajinasi anak, melatih kekuatan dan keseimbangan serta tanggung jawab anak. Diharapkan dengan kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dan berani mengekspresikan diri dengan gerakan motorik kasar yang dilakukan.

Suharjana (2006:6) berpendapat bahwa senam Si Buyung adalah senam yang bersifat fantasi dan berbentuk ceritera serta diragakan melalui gerakan-gerakan. Dikenal ada beberapa cara dalam pelaksanaannya, yaitu: 1. Anak langsung menirukan gerakan sesuatu yang dikatakan oleh guru; 2. Guru berceritera, dan anak-anak menirukan gerakan-gerakan yang terdapat dalam ceritera. 3. Guru dan anak-anak bernyanyi sambil melaksanakan gerakan-gerakan yang terdapat dalam nyanyian.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang "senam Si Buyung dengan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita 2 Gembleb, Pogalan, Trenggalek". Subjek dalam penelitian ini anak kelompok B berjumlah 16 anak yang kemampuan motorik kasarnya perlu dikembangkan.

Pada penelitian ini fokus masalahnya bagaimana pengetahuan guru tentang senam Si Buyung?, mengapa senam Si Buyung dengan metode demonstrasi digunakan dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B?, apa kendala yang terjadi saat dilaksanakan kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B?, bagaimanakah proses kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 2 Gembleb, Pogalan,

Trenggalek?, hasil apa yang dicapai anak setelah melaksanakan kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita 2 Gembleb, Pogalan, Trenggalek?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengetahuan guru di TK Dharma Wanita 2 Gembleb tentang senam Si Buyung, alasan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi digunakan dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B, kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi, proses kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi, mendeskripsikan hasil yang dicapai anak setelah melaksanakan kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita 2 Gembleb, Pogalan, Trenggalek.

## METODE

Penelitian tentang senam Si Buyung dengan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita 2 Gembleb, Pogalan, Trenggalek, dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan menggambarkan atau mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sedang berlaku dan menggambarkan variabel-variabel berdasarkan fakta di lapangan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian naturalistik (Naturalistic Inquiry). Penelitian naturalistik adalah penelitian deskriptif yang mengungkap realitas secara alamiah apa adanya, sekalipun demikian tetap saja memberikan makna dibalik peristiwa alamiah yang ditunjukkan subjek. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah anak Kelompok B TK Dharma Wanita Gembleb, Pogalan, Trenggalek yang berjumlah 16 anak yang motorik kasarnya perlu dikembangkan. Selain itu juga kepala sekolah, dan guru kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif karena

peneliti mengamati apa yang dikerjakan subjek dan peneliti juga ikut melakukan atau terlibat langsung dalam situasi subjek yang akan diamati, tetapi peneliti tidak mengajar hanya melakukan pengamatan mendalam. Informan di dalam wawancara ini adalah Kepala Sekolah dan guru kelas kelompok B. Sedangkan segala sesuatu yang penting yang terjadi dalam kegiatan yang akan memperkuat hasil penelitian ini semua akan didokumentasikan, seperti foto pada saat kegiatan, Rencana Kegiatan Harian (RKH), data guru kelas, kepala sekolah dan anak kelompok B dan dokumen milik sekolah serta lembar observasi.

Instrumen penelitian yang digunakan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang langsung meneliti di lapangan, lembar observasi yang didukung dengan wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Uji keabsahan data dengan triangulasi data.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Teknis analisis data model Miles dan Huberman ada 3 langkah yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di TK Dharma Wanita 2 Gembleb, Pogalan, Trenggalek pada anak kelompok B selama tanggal 6-31 Maret 2015 telah didapatkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjawab fokus penelitian.

Pengetahuan Guru Tentang Senam Si Buyung yaitu guru kelas disini sangat mengetahui tentang pembelajaran senam kanak-kanak (senam Si Buyung). Walaupun istilah senam Si Buyung belum familiar, tetapi guru

memahami tentang cara-cara pelaksanaannya. Terbukti dengan diadakannya senam Si Buyung di setiap tema pembelajaran (contoh: saat tema pekerjaan anak diajak menirukan gerak gerik yang dilakukan pak polisi saat mengatur lalu lintas kendaraan) dan lain sebagainya. Guru mengetahui makna dari senam Si Buyung yaitu merupakan senam kanak-kanak dilaksanakan dalam bentuk meniru gerak-gerik/tingkah laku manusia, dan binatang serta benda-benda. Guru juga mengetahui langkah-langkah yang baik dalam memulai pembelajaran senam Si Buyung ini. Dibuktikan dengan pada saat kegiatan senam Si Buyung selama 7 pertemuan, guru mengajak anak pemanasan terlebih dahulu, mengajak anak aktif bergerak dengan riang. Guru dapat membuat suasana menyenangkan bagi anak, sehingga anak tertarik melakukan kegiatan senam Si Buyung ini.

Alasan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi digunakan dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B yaitu karena sesuai dengan capaian perkembangan anak yaitu melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam dan juga terdapat indikator pencapaian perkembangan anak kelompok B, yaitu senam fantasi bentuk meniru: misalnya menirukan berbagai gerakan hewan, gerakan tanaman yang terkena angin (sepoi-sepoi, angin kencang dan kencang sekali) dengan lincah. Senam Si Buyung ini sangat cocok untuk pengembangan motorik kasar anak dikarenakan anak-anak sangat antusias apabila disuruh untuk melakukan kegiatan ini. Tetapi dengan bimbingan dari guru secara teratur tentunya.

Kendala yang terjadi saat kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi yaitu apabila guru menyuruh anak satu per satu untuk mempraktekkan senam Si Buyung maka anak yang lain akan bosan untuk menunggu. Sehingga akan lebih efisien melaksanakan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi ini bersama-sama. Terkadang anak suka dengan kemauannya sendiri, bergerak tidak sesuai dengan instruksi atau demonstrasi guru. Sehingga guru membantu memperbaiki gerakan agar sesuai dengan yang diajarkan.

Proses kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B yaitu penelitian dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan dengan 16 anak kelompok B dengan senam Si Buyung menjadi kegiatan awal ( $\pm$  30 menit) pembelajaran dengan rincian: Pertemuan pertama (6 Maret), pertemuan kedua (7 Maret), dan pertemuan ketiga (13 Maret). Melaksanakan senam Si Buyung dengan menirukan gerakan binatang “berlari seperti kuda”, “meloncat seperti katak”, dan “terbang seperti burung” dengan diiringi irama lagu “Si Bolang bocah petualang” dan diulang pada pertemuan ketujuh tanggal 28 Maret. Pertemuan keempat (14 Maret), pertemuan kelima (20 Maret), pertemuan keenam (27 Maret). Melaksanakan senam Si Buyung dengan menirukan gerakan lokomotor gerak-gerik/tingkah laku manusia yang dilakukan anak yaitu berjalan, berlari dan meloncat, serta gerakan tangan seperti memotong padi dan melempar dengan cerita berjudul “Panen padi”.

Hasil yang dicapai anak setelah melaksanakan kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B yaitu kepercayaan diri anak semakin meningkat dan tanggung jawab anak untuk melaksanakan kegiatan mulai terlihat, serta imajinasi anak dapat berkembang, koordinasi motorik kasar anak meningkat setiap kali pertemuan dalam senam Si Buyung ini.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibahas yaitu: 1. Pengetahuan Guru Tentang Senam Si Buyung di TK Dharma Wanita 2 Gembleb ini dapat dikatakan mengetahui dengan baik dan tahu seperti apa pelaksanaannya. Guru dapat menjelaskan dan mendemonstrasikan dengan baik senam Si Buyung ini didepan anak-anak. Dalam wawancara, guru juga mengetahui bahwa ada beberapa cara dalam pelaksanaan senam Si Buyung dalam pengembangan motorik kasar anak yaitu anak langsung menirukan gerakan sesuatu yang dikatakan oleh guru; guru bercerita, dan anak-anak menirukan gerakan-

gerakan yang terdapat dalam cerita; guru dan anak-anak bernyanyi sambil melaksanakan gerakan-gerakan yang terdapat dalam nyanyian (pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suharjana, 2006:6).

Guru mengetahui bahwa senam Si Buyung banyak fungsinya diantaranya mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar anak, mengembangkan kemampuan imajinasi anak, melatih kekuatan, keseimbangan dan tanggung jawab anak (sesuai dengan pendapat Sujiono, 2007:2.10 yang menyatakan bahwa kompetensi dasar motorik anak TK yang dapat dikembangkan guru adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian).

Alasan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi digunakan dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita 2 Gembleb yaitu karena sesuai dengan capaian perkembangan anak yaitu melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam dan juga indikator senam fantasi bentuk meniru untuk kelompok B. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan kepala TK, dan juga selama penelitian selain senam yang dilakukan setiap minggu di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, senam Si Buyung ini sangat cocok untuk pengembangan motorik kasar anak dikarenakan anak-anak sangat antusias apabila disuruh untuk melakukan kegiatan hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Rohmatul (2012:3-4) dalam (Rihlah, 2014:52) yang menyatakan bahwa manfaat senam diantaranya yaitu: Sebagai salah satu metode pembelajaran guna melatih motorik anak dan menimbulkan perasaan senang pada diri anak, dan sebagai sarana memotivasi anak agar lebih betah belajar.

Menurut Meggitt (2013:167) bahwa cara meningkatkan perkembangan motorik kasar anak yaitu mendorong anak untuk mengambil bagian dalam aktivitas fisik seperti menari, senam dan olahraga. Maka senam Si

Buyung ini cocok untuk mengembangkan motorik kasar anak.

Kendala yang terjadi saat dilaksanakan kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B yaitu diantaranya saat menirukan gerakan terbang seperti burung (anak merentangkan tangannya seperti sayap burung dan mengepak-gepakkannya sambil berlari) ada anak yang berlarinya tidak terarah sehingga mengganggu teman yang lain karena dapat saling bertabrakan, Ada juga anak yang berdiam diri tidak mau melakukan gerak senam Si Buyung karena suasana hatinya yang sedang tidak baik. Sehingga guru harus membujuknya dan menyebabkan terganggunya proses belajar.

Proses kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi pada anak kelompok B penelitian kegiatan senam Si Buyung dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan dengan 16 anak kelompok B TK Dharma Wanita 2 Gembleb, dengan langkah-langkah: Guru mengajak anak melakukan gerakan pemanasan setelah itu guru menjelaskan kegiatan senam Si Buyung yang akan dilakukan bersama anak. Guru bercerita (dalam cerita terdapat gerakan lokomotor gerak-gerak/tingkah laku manusia yang dilakukan anak yaitu berjalan, berlari dan meloncat, serta gerakan tangan seperti memotong padi dan melempar. Guru juga ikut memperagakan gerakan-gerakan yang ada dalam senam Si Buyung dengan cerita tersebut dengan lincah disertai dengan membimbing anak untuk melakukan kegiatan. Anak-anak menirukan gerakan-gerakan yang terdapat dalam cerita. Senam Si Buyung ini juga dilaksanakan dengan: anak langsung menirukan gerakan binatang yang dikatakan oleh guru. Contoh: “berlari seperti kuda”, “meloncat seperti katak”, “terbang seperti burung (anak merentangkan tangannya seperti sayap burung dan mengepak-gepakkannya sambil berlari)”. Disertai dengan guru memperagakan gerakan didepan anak. Diiringi dengan irama lagu “Si Bolang bocah petualang”. Ditutup oleh guru dengan

melakukan gerakan penenangan dan recalling.

Hasil yang dicapai anak setelah melaksanakan kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik kasar anak kelompok B yaitu dalam setiap pertemuan selama 7 kali pertemuan, anak dalam melaksanakan senam Si Buyung ini mengalami perkembangan motorik kasarnya. Pada pertemuan pertama anak masih malu-malu dan canggung untuk bergerak menirukan demonstrasi yang guru lakukan. Anak juga masih banyak kesalahan dalam menirukan gerakan binatang. Untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya, anak dalam menirukan gerakan senam Si Buyung berkembang dengan baik sesuai dengan capaian perkembangan motorik kasar anak kelompok B. Anak dapat mengoreksi kesalahan sendiri dan kesalahan teman. Secara berkesinambungan aspek sosial anak ikut terasah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian senam Si Buyung dengan metode demonstrasi didapatkan simpulan yaitu kemampuan koordinasi motorik kasar anak, kemampuan imajinasi anak berkembang serta kekuatan, keseimbangan, keberanian, rasa percaya diri dan tanggung jawab anak terasah dan berkembang dengan baik. Dalam 7 kali pertemuan kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi terbukti dengan signifikan dapat mengembangkan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Wanita 2 Gembleb.

Pelaksanaan senam Si Buyung dengan menirukan gerakan binatang “berlari seperti kuda”, “meloncat seperti katak”, dan “terbang seperti burung” dengan diiringi irama lagu “Si Bolang bocah petualang”, pada pertemuan 1-3 dan diulang lagi di pertemuan ketujuh dari 16 anak, 15 mendapat nilai B (kriteria Baik). Sedangkan 1 anak masih mendapat nilai dengan kriteria C (Cukup). Pada pertemuan keempat, kelima dan keenam

disimpulkan pada aspek “berjalan”, “berlari” dan “meloncat” dari 16 anak, 15 anak mendapat bintang 4, dan 1 anak mendapat bintang 3.

### Saran

Bagi Guru sebaiknya pada saat kegiatan senam Si Buyung dengan metode demonstrasi guru dapat memberikan formasi barisan yang rapi dan berbeda pada setiap pertemuannya agar indah dilihat.

Bagi kepala sekolah untuk sarana dan prasarana dalam menunjang pengembangan motorik kasar anak kelompok B perlu ditingkatkan lagi agar dapat mengembangkan motorik kasar anak dengan maksimal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Meggitt, Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana, F. 2006. *Bermain Gerakan Tubuh Dalam Senam Pada Anak Prasekolah*, (Online, diakses pada tanggal 10 Februari 2015).
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rihlah, Jauharotur. 2014. *Studi Deskriptif Senam Untuk Menstimulasi Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum 1 Paciran Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.